

Original Research Paper

Pelatihan Pembentukan Bonsai Tanaman Beringin Pada Forum Remaja Masjid Jami' di Dusun Taman Kulon RT. 001/002 Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri

Ahmad Rosyid^{1*}, Suwanto, Agus Purwanto¹

¹Universitas Veteran Bangun Nusantara

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.1767>

Sitasi: Rosyid, A., Suwanto & Purwanto, A. (2022). Pelatihan Pembentukan Bonsai Tanaman Beringin Pada Forum Remaja Masjid Jami' di Dusun Taman Kulon RT. 001/002 Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5 (2).

Article history

Received: 7 Mei 2022

Revised: 20 Juni 2022

Accepted: 27 Juni 2022

*Corresponding Author:
Ahmad Rosyid, M.Pd.I,
Universitas Veteran Bangun
Nusantara, Sukoharjo,
Indonesia
Email:
kang.rosid80@gmail.com

Abstract: Training on the shaping of banyan plants bonsai for the youth of Jami' Mosque, Taman Kulon RT.001002, Wiroko Village, Tirtomoyo District, Wonogiri Regency. The purpose of this service is to give training and experience to youth members of Masjid Jami' in Taman Kulon RT.001002, Wiroko Village, Tirtomoy District, Wonogiri Regency during the Covid – 19 pandemic. Methode that is used in this service is a discouring and mentoring method. The material presented is the shaping bonsai on banyan plants. Discouring focused on counseling and training was carried out during the practice of shaping banyan plant bonsai until monitoring the development of these banyan plant bonsai. The expected target from the counseling and training is an increase in understanding of the way to shape banyan plants bonsai by at least 20% among members of the Jami' Mosque Youth Forum in Taman Kulon RT.001002, Wiroko Village, Tirtomoy District, Wonogiri Regency. The analysis of pre-test and post-test data showed that there was an increase in understanding among Jami' Mosque Youth Forum in the shaping of bonsai on banyan plants from an average score of 18 to 29 or an increase in understanding of 66%. In addition, it is also proven by the shape of the leaves on the banyan plants which are getting smaller, so it can be concluded that counseling and training on the shaping of banyan bonsai can be said to be successful.

Keywords: Covid – 19, Banyan Bonsai, Training

Pendahuluan

Sudah hampir dua tahun pandemi Covid - 19 melanda dunia. Pandemi telah banyak menimbulkan dampak dan perubahan dunia. Di Indonesia sendiri, pagebluk telah memberikan dampak signifikan dalam semua sektor kehidupan bangsa Indonesia. Mulai dari sektor kesehatan, sektor ekonomi, sektor pendidikan, sektor keagamaan, dan sektor lain terkana imbasnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam menangani dan menanggulangi pandemi ini

seperti adanya PPKM, bansos, vaksinasi dll, yang itu merupakan bentuk ikhtiar dengan harapan agar Indonesia segera terbebas dari pandemi Covid-19 ini.

Tanpa mengesampingkan dampak negatifnya dari sektor pendidikan bahwa pandemi telah mengakselerasi berbagai perubahan. Beberapa agenda transformasi pendidikan yang disusun sebelum pandemi justru dipercepat karena pandemi. Sebagaimana dalam web Kemendikbud.go.id (2021), Nadim menyampaikan :

“ ini merupakan suatu perubahan yang sangat fundamental dalam mengukur kinerja sekolah, yang tidak akan berdampak pada individu guru dan murid karena itu merupakan potret sekolah”.

Lebih lanjut pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, kemendikbudristek sedang mendorong pembelajaran di kelas yang memberikan porsi lebih besar pada project based learning. Masih di web yang sama beliau juga menuturkan :

“ anak-anak belajar secara berkelompok untuk menciptakan karya-karya atau proyek social yang mengasah kreativitas dan kolaborasi mereka menjadi Pelajar Pancasila “

(<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/mendikbudristek-pandemi-mengakselerasi-transformasi-sektor-pendidikan>). Diunduh pada hari Senin, 15 Nvember 2021. Pukul 21.10 WIB).

Maka dari itu dalam rangka mensukseskan program pemerintah terkonsentrasi pada pendidikan dimasa pandemi ini, dimana secara umum pembelajaran masih dilakukan secara daring maka perlu adanya sinergitas antara lingkungan formal dan non-formal yaitu, aktifitas yang mengarah kepada kreativitas remaja di tengah lingkungan masyarakat.

Masa remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Di masa ini pula , seorang remaja mengalami proses penyesuaian terhadap lingkungan maupun diri sendiri dan sangat rentan dengan keadaan lingkungan dan pergaulan (Shilphy A, 2020: 10).

Melalui perguruan Tinggi Univet Bantara Sukoharjo mencoba menawarkan pelatihan pembentukan bonsai tanaman beringin pada Remaja Masjid Jami' Dusun Taman Kulon RT.001/002 Desa Wiroko Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri sebagai sarana edukatif dalam peningkatan kreativitas mereka yang 100 % dari kelompok tersebut merupakan kaum pelajar, baik pada jenjang siswa ataupun mahasiswa dengan alasan selama masa pandemi ini banyak waktu yang tersita dan kegiatan yang terkendala disebabkan adanya *social distancing*.

Dari wawancara awal mereka menyampaikan bahwa kegiatan rutin mingguan seperti : tadarrus

bersama, arisan dan silaturahmi (ngaji keliling bergilir kerumah setiap anggota) sempat diberhentikan, bahkan sampai pada detik ini tadarrus bersama tersentral hanya dilingkungan masjid saja. Begitu juga kegiatan-kegiatan yang sifatnya momentum HBI (Hari Besar Islam) seperti : Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyyah, Tarawih keliling pada bulan Ramdhan, Maulid Nabi Muhammad SAW, lomba anak TPQ pun terpaksa tidak dapat dilakukan. Hal diatas tentu sangat memprihatinkan bagi sosok seorang remaja , dimana mereka yang sebelum pandemi terbiasa aktif dengan kegiatan-kegiatan social dan keagamaan. Selain itu memang secara perkembangan di usia mereka sangatlah perlu bimbingan dan dorongan untuk aktif dan kreatif dengan berbagai pengalaman kegiatan.

Namun demikian banyak dari mereka yang sudah masuk pada usia SMA/SMK dan mahasiswa yaitu, mengisi waktu selama pandemi ini selain dengan pembelajaran daring juga dengan kegiatan-kegiatan seperti memelihara ayam, burung kicau, membuat tanaman hias dan bertanam sayuran seperti : serut, beringin, besaran, kamboja, sawi, cabai yang pada dasarnya tanaman tersebut mudah dijangkau dan didapat dari sekitar mereka serta dilakoni secara otodidak.

Lebih lanjut, minimnya wawasan mereka dalam membuat tanaman hias, maka dipandang perlu adanya sebuah kegiatan yang bersifat edukasi atau pelatihan yang secara spesifik mengarah kepada salah satu tanaman misalnya : tanaman beringin yang dibuat bonsai.

Tentu bonsai beringin merupakan salah satu jenis tanaman hias yang sudah populer sejak lama dan terus diminati hingga saat ini. Tanaman bonsai beringin popularitasnya terus mengalami peningkatan karena tanaman ini mudah dalam perawatan yaitu dengan rutin disiram dan diberi sedikit pupuk nitrogen/fosfor serta mudah juga prosesnya ketika hendak dibentuk dan dijadikan tanaman bonsai yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan bibit dan pot
2. Menyediakan media tanam
3. Merawat bakalan bonsai/ potisasi tanaman
4. Memangkas dahan yang tidak diperlukan
5. Membentuk pola bonsai dengan kawat
6. Memberikan sedikit pupuk

(<https://www.dekoruma.com/artikel/65073/menanam-bonsai-beringin>). Diunduh pada hari Selasa, 16 November 2021. Pukul 10.00 WIB).

Dari uraian dan permasalahan diatas, maka tim PKMBI Univet Bantara Sukoharjo mencoba untuk menawarkan solusi atas keadaan tersebut, dan juga sebagai upaya peningkatan kreativitas mereka melalui kegiatan pelatihan pembentukan tanaman bonsai beringin.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Forum Remaja Masjid Jami' Dusun Taman Kulon RT. 001/002 Desa Wiroko Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri, solusi yang ditawarkan tentunya diperlukan sebuah bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman dan pemahaman serta peningkatan kreativitas, dengan tujuan anggota forum tersebut memiliki keterampilan dalam membentuk bonsai pada tanaman beringin . Bentuk kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan antara lain:

1. Ceramah (penyampaian materi), berkaitan dengan tata cara dan tahapan awal pembentukan bonsai tanaman beringin
2. Diskusi dan tanya jawab. Diskusi dilakukan guna memecahkan permasalahan anggota Forum Remaja Masjid Jami' Dusun Taman Kulon RT. 001/002 Desa Wiroko Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri dalam upaya peningkatan kreativitas di masa pandemi seperti sekarang ini, salah satunya melalui pelatihan pembentukan tanaman bonsai beringin
3. Praktik membentuk tanaman beringin.
4. Pembimbingan dan pengarahan dilakukan terfokus pada mitra ketika berpraktik.

Hasil dan Pembahasan

Pada hari Jum'at, 28 Januari 2022 telah dilaksanakan pelatihan pembentukan bonsai tanaman beringin pada anggota Forum Remaja Masjid Jami' Taman Kulon RT 01 RW 02, Wiroko Tirtomoyo Wonogiri. Kegiatan yang bersifat melatih kreatifitas dengan melibatkan remaja ini, waktu awal pelaksanaan dapat diselesaikan dalam satu hari.

Peserta yang didominasi dari kalangan remaja, menjadi semangat tersendiri bagi tim

pengabdian kepada masyarakat Univet Bantara Sukoharjo untuk memberikan penyuluhan secara tepat dan menasar kepada mereka baik dari segi teori atau praktek sehingga dalam upaya merealisasikannya tim bersama peserta melangsungkan kegiatan pada hari itu jug dengan 2 tahapan sekaligus, yakni

- a. Tahap 1 : Penyuluhan dengan penyampaian materi seputar bonsai.
- b. Tahap 2 : Praktik pembentukan bonsai



Dalam tahap penyuluhan persiapan yang kami lakukan adalah, tim datang dilokasi dengan disambut peserta dan memulai kegiatan pada jam 13.00 WIB. Sebelum penyampaian materi, sejumlah 7 peserta mengisi absensi dan mengikuti pre-tes kemudian dilanjut dengan penyuluhan tentang proses pembentukan bonsai tanaman beringin. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab ini, disampaikan oleh 2 instruktur berturut-turut dengan keterangan sebagai berikut :

1. Penyampaian materi tentang sejarah bonsai, macam-macam tanaman yang bisa dibonsai, perbedaan tanaman bonsai dengan tanaman yang tumbuh secara alami dan tahapan-tahapan pembuatan bonsai dengan durasi 20 menit , oleh Ahmad Rosyid, M.Pd.I.
2. Penyampaian materi tentang usia pembentukan bonsai, manfaat dan peralatan yang dibutuhkan saat proses bonsai, dengan durasi 20 menit oleh Drs. Agus Purwanto, M.Pd

Dalam sesi penyuluhan ini terlihat segenap peserta memiliki rasa penasaran yang tinggi terkait dengan pembentukan tanaman bonsai beringin, hal itu dibuktikan dengan beberapa peserta mengajukan pertanyaan seputar masalah bonsai yang meliputi cara pemindahan tanaman dari polybag ke dalam pot/bak, cara agar tanaman yang hendak dibonsai tidak mati dan cara pemupukan. Selain itu hadir

juga bapak Anggit Kurniawan selaku Kepala Dusun setempat yang ikut mendampingi dan memotivasi warganya agar dapat mengikuti pelatihan ini dengan baik.

Setelah selesai dari tahap penyuluhan dan tanya jawab, tim bersama peserta melanjutkan praktik pembentukan tanaman bonsai beringin. Merujuk pada tahapan pembentukan bonsai sebagaimana dalam tahap 1, maka terlebih dahulu tim dan peserta bersama-sama menyiapkan peralatan yang terdiri dari : pot/bak, tanah , gunting, tang, kawat, gergaji, pupuk dan beringin yang akan di bonsai.



Peserta dengan didampingi tim yang terdiri dari dosen dan beberapa mahasiswa menyiapkan bibit beringin/bahan bonsai sejumlah 7 batang yang masih didalam polybag. Sebelum proses pemindahan ke dalam pot/bak, terlebih dahulu peserta mengisi bak dengan media tanam yang berupa : adonan tanah, pupuk kandang dan sekam. Alasan penggunaan bak disini adalah agar pertumbuhan akar lebih cepat, karena volume bak pada umumnya lebih luas dibanding dengan pot sehingga akarpun juga akan lebih cepat berkembang nantinya. Selain diisi dengan tanah, ditengah bak juga diberi potongan bata merah dengan harapan nanti ketika akar yang ditaruh diatas batu bata tersebut bisa tumbuh kesamping dan bukan kebawah, sehingga mampu menambah keindahan pada tanaman bonsai ini.

Prosesi selanjutnya adalah memindahkan tanaman beringin pada bak, dalam proses ini peserta menata akar diatas potongan batu merah kemudian barulah ditutup dengan tanah. Menuju proses selanjutnya yaitu pemangkasan/ perapian dahan dan ranting seperlunya dengan gunting dan membiarkan dahan/ranting yang dibutuhkan. Bekas potongan ranting yang masih melekat di batang oleh peserta kemudian dioleskan (cat no-drop)

untuk menutup luka pada ranting tersebut dengan harapan tidak terjadi pembusukan pada batang pasca pemotongan ranting.



Selanjutnya adalah prosesi pembentukan ranting dengan kawat, dalam proses ini peserta melilitkan kawat pada batang dan ranting dengan pola tertentu sesuai kehendak. Ada peserta yang membuat pola dengan ranting mengarah kesamping , ketas dan berkelok Tujuan dari peng-kawatan ini agar pola dalam pertumbuhan ranting dapat tertata dan beraturan. Setelah selesai dengan pembentukan ini maka prosesi selanjutnya adalah penyiraman tanaman dan pemupukan. Peserta menyiram tanaman dengan air dan memberikan pupuk kandang dengan ukuran 3 sendok makan.

Selesai sudah tahap demi tahap dalam prosesi awal pelatihan pembentukan bonsai pada tanaman beringin , kemudian peserta diminta mengikuti post-test. Tim dosen juga menghimbau kepada peserta agar menyiram tanaman dengan air sesuai dengan kebutuhan minimal 3 hari sekali.

Setelah berjalan hampir 2 bulan, yaitu memasuki tahap III, pada hari Minggu 20 Maret 2022 perwakilan dari tim pengabdian kepada masyarakat Univet Bantara Sukoharjo bersama peserta melakukan monitoring. Temuan dilapangan bahwa dari ke 7 pohon beringin yang sudah dibonsai secara keseluruhan hidup dan berkembang dengan baik. Beberapa sisa ranting yang masih melekat tidak mengalami pembusukan, daun mulai tumbuh dengan berukuran cenderung kecil berbeda dari sebelumnya. Dalam tahap ini perwakilan tim juga menyampaikan pesan kepada peserta untuk selalu mengawasi dan menyiram serta memangkas daun yang dirasa tumbuhnya tidak beraturan.

Tahapan terakhir adalah pelepasan kawat dan juga pemupukan, dalam tahap ini peserta didampingi tim melakukan pelepasan lilitan kawat

pada bonsai tanaman beringin dengan tang, dan melakukan pemupukan. Tim juga memberikan motivasi kepada peserta untuk selalu kreatif dalam pengembangan tentang pembentukan tanaman bonsai khususnya pada beringin.



Evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta pada jenis tanaman bonsai dan proses pembentukan bonsai tanaman beringin dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pelaksanaan berupa pre-tes dan setelah proses pelatihan yaitu post-tes. Untuk melengkapi ada tidaknya peningkatan hasil pelatihan maka juga dilakukan analisis/ penilaian terhadap pemahaman peserta dari anggota Forum Remaja Masjid Jami’ Taman Kulon RT 01 RW 02, Wiroko Tirtomoyo Wonogiri sesudah memperoleh pelatihan.

Table 5 : Hasil Pre-test dan Post-test

No	Nama Peserta	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Peningkatan	% Peningkatan
1	Guntur Jati sasongko	17	29	12	
2	Adhi Santoso	20	30	10	71%
3	Aleandro Prasetya W.P	16	29	13	50%
4	Juan Giri W.A	16	29	13	81%
5	Jonsen Limantara	19	30	11	58%
6	Okta Reza Ramadhan	19	30	11	58%
7	Yoga Subekti	18	29	11	61%
Jumlah Total		125	206	81	460%
Rerata		18	29	20	66%

Dari tabel 5 diatas terlihat bahwa setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pelatihan terdapat peningkatan pemahaman pada peserta dalam pembentukan bonsai tanaman beringin dari skor rata-rata 18 menjadi 29, maka peningkatan pemahaman tersebut sebesar 20 (66 %).

Dengan melihat hasil nilai rata-rata post-test 29 serta persentase hasil peningkatan pemahaman terhadap proses pembentukan bonsai pada tanaman beringin sebesar 66 %, nampak bahwa peningkatan pemahaman dapat dikatakan baik, karena terjadi peningkatan pemahaman peserta diatas 50% dari yang ditargetkan dengan nilai minimal 20%. Namun demikian jika kita lihat rata-rata skor post-test 28, maka masih perlu berpikir tentang bagaimana caranya agar terjadi peningkatan yang lebih baik lagi terhadap pemahaman peserta dari Forum Remaja Masjid Jami’ Taman Kulon RT 01 RW 02 terkait pembentukan bonsai tanaman beringin. Dengan kata lain kita perlu mengevaluasi apa yang belum maksimal dari pengabdian ini, sehingga pada pelatihan yang akan datang dapat dilaksanakan lebih maksimal dan dengan hasil yang lebih memuaskan.

Perbandingan dari sisi fisik, obyek tanaman sudah ada perbedaan yang sangat nampak, hal itu bisa dilihat secara umum dari ukuran, yang mana tanaman beringin setelah proses pembentkan bonsai ini secara keseluruhan cenderung lebih kecil. Daunnya lebih mengkerdil dan rantingnya mampu tumbuh lebih terarah, serta terlihatnya akar yang tumbuh dengan menyamping. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya proses pembentukan bonsai oleh peserta, dengan tanaman beringin sebelumnya, terdapat perbedaan yang mana tanaman lebih cenderung mengecil. Dan itu menjadi indikasi keberhasilan dari hasil pelatihan ini, sebagaimana hakikat tanaman bonsai adalah tanaman yang dikerdilkan atau dibuat kecil sehingga berbeda dengan tanaman beringin yang tumbuh secara alami.

Kesimpulan

Dari hasil pelatihan pembentukan bonsai tanaman beringin pada anggota Forum Remaja Masjid Jami’ Taman Kuon, RT 01 RW 02 Wiroko Tirtomoyo Wonogiri dapat disimpulkan bahwa :

1. Tejadi peningkatan pemahaman peserta pelatihan pembentukan bonsai tanaman

beringin dari skor rata-rata 18 menjadi 29 atau terjadi peningkatan pemahaman sebesar 66 %.

2. Tanaman beringin semakin kerdil, tampak dari daunnya yang semakin mengecil,

Saran

Saran dari tim pengabmas kepada anggota Forum Remaja Masjid Jami' :

1. Bagi anggota forum yang menjadi peserta dari pelatihan ini diharapkan mampu mengedukasi anggota lain yang belum berkesempatan sebagai peserta, utamanya bagi yang memiliki minat dalam tanaman bonsai
2. Keretampilan dalam pembentukan bonsai pada tanaman beringin ini, diharapkan bisa diterapkan dan dikembangkan juga pada tanaman-tanaman yang lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Veteran Bangun Nusantara yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan Pengabmas ini.

Daftar Pustaka

Abe, A. (2001). *Perencanaan daerah: memperkuat prakarsa rakyat dalam otonomi daerah*. Lapera Pustaka Utama.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/mendikbudristek-pandemi-mengakselerasi-transformasi-sektor-pendidikan>. Diunduh pada hari Senin, 15 November 2021. Pukul 21.10 WIB.

<https://www.dekoruma.com/artikel/65073/menana-m-bonsai-beringin> . Diunduh pada hari Selasa, 15 November 2021. Pukul 21.10 WIB.

<https://www.99.co/blog/indonesia/jenis-bonsai-tanaman-liar/>. Diunduh pada hari Selasa 16 November 2021. Pukul 21.10 WIB.

<https://www.rumah.com/panduan-properti/bonsai-35103> . Diunduh pada hari Selasa, 16 November 2021. Pukul 21.10 WIB.

<https://www.kompas.com/homey/read/2021/02/05/120400976/7-manfaat-luar-biasa-meletakkan-tanaman-bonsai-di-rumah?page=all>. Diunduh pada hari Rabu 17 November 2021. Pukul 21.10 WIB.

Majalah Remaja Fitrah (2012). <http://jalurilmu.blogspot.co.id/2011/10/religiusitas>. diunduh pada hari Senin, 15 November 2021. Pukul 21.10 WIB

Syukur, Muhammad dkk. (2015). *Teknik Pemuliaan Tanaman* . Jakarta : Penebar Swadaya.

Shilphy A, Octavia. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Jakarta : FIP. UMJ.

Wijaya, K.A (2008). *Nutrisi Tanaman sebagai Penentu Kualitas Hasil dan Resistensi Alami pada Tannaman*. Jakarta : Prestasi Pustaka